

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kualitas auditor, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* . studi kasus pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termuat di ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) periode 2014-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel kualitas auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien $- 0,406$ yang berarti semakin baik kualitas auditor akan menurunkan tercapainya opini audit *going concern*. Hal ini karena antara KAP *the big four* dan KAP (Kantor Akuntan Publik) *non the big four* dalam pelaksanaan proses auditnya harus menggunakan standar dan ketentuan audit yang sama sehingga baik KAP *the big* maupun bukan akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang seharusnya.
- b. Variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien $- 1,624$ yang berarti setiap kenaikan profitabilitas perusahaan 1% akan menurunkan tercapainya opini audit *going concern* sebesar 1,624 satuan dengan asumsi koefisien variabel lain tetap. Hal ini karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki laba

yang tinggi pula dan diiringi dengan peningkatan aktiva perusahaan sehingga dianggap mampu dalam mengatasi kesulitan keuangannya.

- c. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien 0,627 yang berarti setiap kenaikan likuiditas perusahaan 1% akan meningkatkan tercapainya opini audit *going concern* sebesar 0,627 satuan dengan asumsi koefisien variabel lain tetap. Hal ini disebabkan karena auditor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi melihat kemampuan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien 1,753 yang berarti setiap kenaikan solvabilitas perusahaan 1% akan meningkatkan tercapainya opini audit *going concern* sebesar 1,753 satuan dengan asumsi koefisien variabel lain tetap. Hal ini karena perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang tinggi pula, sehingga semakin tinggi pula risiko dalam hal pembayaran hutang dan bunga tepat waktu serta perusahaan memiliki hutang tinggi, biasanya mengalami kesulitan keuangan dan cenderung mengarah ke *financial distress*.
- e. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien 0,095 yang berarti semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan resiko penerimaan opini audit *going concern*. Penyebabnya

adalah disebabkan masalah keuangan maupun lainnya dalam perusahaan yang akan membuat perusahaan bisa mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern* dan kelangsungan hidup usaha juga selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup.

- f. Variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien $-0,099$ yang berarti semakin besar kepemilikan perusahaan akan mengurangi resiko penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena adanya dana yang berasal dari manajer dapat membuat manajer lebih berhati-hati dalam pekerjaannya agar dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba yang optimal sehingga semakin besar kepemilikan manajerial akan mengurangi resiko *going concern*.
- g. Variabel kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien $-0,083$ yang berarti semakin besar kepemilikan institusional akan mengurangi resiko penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena semakin besar kepemilikan institusional semakin besar pula dorongan untuk mengawasi manajemen dan kinerjanya sehingga akan mengurangi potensi kebangkrutan. Dengan demikian resiko tercapainya opini *going concern* dapat berkurang pula.
- h. Hasil pengujian secara simultan pengaruh variabel kualitas auditor, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going*

concern yaitu berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari nilai chi-square sebesar 15.779 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau 5 %. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, ini disebabkan karena dalam memutuskan opini audit *going concern* auditor tidak bisa hanya melihat satu sisi jasa, melainkan banyak hal yang harus dipertimbangkan.

5.2 Keterbatasan

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan selama periode 2014 -2017 saja, sehingga sampel yang didapat sedikit dan kurang memperlihatkan hasil penelitian yang lebih luas.
- b. Pada penelitian ini menggunakan variabel non keuangan berupa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Namun tidak dibedakan antara kepemilikan asing dan kepemilikan non asing. Karena pada umumnya perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi, pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin tinggi pula. Sehingga akan menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik.
- c. Belum dapat membuktikan hipotesis, maka perlu menggunakan pemilihan sampel yang lebih baik dan ukuran *going concern* yang lebih valid.

5.3 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang yaitu sebagai berikut :

- a. Pada penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah periode penelitian untuk melihat pengaruhnya secara lebih jauh.
- b. Pada penelitian yang akan datang disarankan untuk menggunakan beberapa variabel keuangan maupun non keuangan lainnya yang diperkirakan memungkinkan terjadinya opini audit *going concern* misalnya: rotasi auditor, kepemilikan perusahaan dengan membedakan kepemilikan asing dan non asing, NPM (*Net Profit Margin*) menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan (keberhasilan kegiatan pembelian, produksi dan penjualan) dll.